



**KORELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN  
GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs NEGERI 11  
TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi  
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MELLA RAHMAWATI**  
**1730101076**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATANGAS  
BATANGAS**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mella Rahmawati

Nim : 1730101076

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: "**Korelasi Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Negeri 11 Tanah Datar**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Februari 2022  
Yang membuat pernyataan



Mella Rahmawati  
NIM 1730101076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MELLA RAHMAWATI, NIM. 1730101076** dengan judul: **“KORELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NEGERI 11 TANAH DATAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Januari 2022  
Pembimbing,





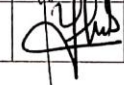
**Dr. Adripen, M. Pd.**

**Nip: 19650504 199303 1 003**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MELLA RAHMAWATI**, NIM: 1730101076, judul: **“KORELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTsN 11 TANAH DATAR”**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Adripen, M. Pd. NIP. 19650504 199303 1 003	Ketua Sidang/ Pembimbing Skripsi		15/2-22
2.	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Penguji Utama		15/02-2022
3.	Yanti Elvita, S. Ag, M. Pd NIP. 19710412 200212 2 000	Penguji Pendamping		14/2-22

Batusangkar, Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Adripen, M. Pd.**

NIP. 19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**MELLA RAHMAWATI. NIM, 1730101076, SKRIPSI: “KORELASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS NEGERI 11 TANAH DATAR”.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Komunikasi interpersonal siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran fiqih dengan prestasi belajar siswa, Apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode korelasional, populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh kelas VIII, dan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan yang lebih tepatnya dengan metode *sampling jenuh*, Sehingga diperoleh jumlah sampel 65 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner tertutup dengan skala *likert*. yang mana digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar, Analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perolehan nilai rata-rata angket komunikasi interpersonal siswa dan guru yang persentasenya tertinggi yaitu 36,92% pada klasifikasi baik, dan persentase selanjutnya 30,77% dengan klasifikasi sangat baik, 18,46% cukup baik, dan 13,85% kurang baik, dapat disimpulkan persentase paling besar pada klasifikasi baik dan dapat disimpulkan komunikasi interpersonal siswa dan guru dapat kategori baik. 2) prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih memiliki Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 79, sesuai data yang didapatkan dalam nilai rapor masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM terdapat nilai siswa 41 orang dibawah rata-rata dengan persentase 63,07% dan hanya 36,92% siswa yang diatas rata-rata. Dapat disimpulkan kategori prestasi belajar masih rendah 3) hasil  $r_{xy}$  (Pearson Correlation) = 0,736 setelah dilakukan penelusuran dengan *rtabel* pada taraf signifikan 5%  $r_t$  (*rtabel*)= 0,250 Dengan demikian  $r_{xy}$  (Pearson Correlation) lebih besar dari pada  $r_t$  (*rtabel*) = 0,736 > 0,250 maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima. maka dapat diinterpretasikan bahwa antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi Interpersonal .....	13
1. Pengertian Komunikasi .....	13
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	14
3. Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar .....	16
4. Jenis-jenis Komunikasi .....	18
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	19
6. Ciri-ciri komunikasi interpersonal .....	21
7. Bentuk-bentuk Komunikasi Interpersonal .....	22
8. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal yang Efektif .....	22
9. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal .....	27
B. Prestasi Belajar .....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	28

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	30
3. Indikator Prestasi Belajar .....	31
4. Pengukuran Prestasi Belajar .....	32
5. Cara mengukur Prestasi Belajar Dalam Bidang Fiqih .....	34
C. Korelasi Komunikasi Interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa .....	35
D. Mata Pelajaran fiqih .....	36
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	38
b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih .....	38
c. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	38
d. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih .....	38
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	38
F. Kerangka Berfikir .....	41
G. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat Penelitian .....	43
C. Populasi Dan Sampel .....	44
D. Defenisi Operasional .....	46
E. Pengembangan Instrumen .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	56
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	61
C. Pengujian Hipotesis .....	64
D. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73

B. Saran .....	74
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Nilai Angka dan Huruf.....	25
Tabel 3.1	Jadwal kegiatan penelitian .....	34
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.3	Interpretasi Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> .....	40
Tabel 3.3	Kriteria Hasil Validasi Angket .....	45
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Komunikasi interpersonal siswa dan guru.....	40
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas Prestasi belajar siswa .....	40
Tabel 3.6	Kisi-kisi angket komunikasi interpersonal guru dan siswa.....	42
Tabel 3.7	Kisi-kisi angket prestasi belajar siswa .....	43
Tabel 3.8	Taraf signifikansi variable X terhadap Y.....	47
Tabel 4.1	Descriptive Statistics komunikasi interpersonal siswa dan guru .....	50
Tabel 4.2	Presentase komunikasi interpersonal siswa dan guru .....	50
Tabel 4.3	Descriptive Statistics prestasi belajar siswa.....	52
Tabel 4.4	Presentase prestasi belajar.....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data <i>NPar Tests</i> .....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas .....	56
Tabel 4.7	Hasil korelasi Variabel komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa.....	58
Tabel 4.8	Taraf Signifikasi.....	60
Tabel 4.9	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang komunikasi interpersonal siswa dan guru MtsN 11 TanahDatar .....	51
Gambar 4.2 Diagram Batang prestasi belajar siswa.....	53
Gambar 4.3 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent</i> .....	55

## LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin penelitian .....	81
Lampiran 2 kisi-kisi dan instrument penelitian .....	84
Lampiran 3 lembar validasi dosen .....	93
Lampiran 4 angket yang di isi siswa .....	97
Lampiran 5 raport siswa .....	103
Lampiran 6 foto saat penelitian .....	108
Lampiran 7 analisis hasil angket responden .....	109
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data Program SPSS 22 <i>For Windows</i> .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang terdapat dalam pembelajaran atau dunia pendidikan, komunikasi jenis ini merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka yang menangkap reaksi langsung terhadap pesan yang disampaikan, saat ini banyak komunikasi antara guru dan siswa itu hanya dibatasi pada saat penyampaian materi dan penerimaan materi saja, yang mana komunikasi interpersonal seharusnya tidak dibatasi dari hal itu namun juga dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa itu sendiri salah satunya dengan berkomunikasi secara interpersonal.

Dalam komunikasi interpersonal banyak siswa dan guru yang tidak paham makna dari komunikasi itu sendiri yang seharusnya tidak hanya sekedar penyampaian pesan semata namun juga mendapatkan umpan balik secara langsung dan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dukungan dan kesetaraan, dalam pembelajaran saat ini banyak siswa yang belum bisa terbuka kepada guru, dan kurangnya dukungan guru terhadap siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh langsung kepada diri peserta didik khususnya prestasi belajar peserta didik

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang tidak luput dari kegiatan keseharian manusia karena komunikasi yang menghantarkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial. Banyak orang yang melakukan komunikasi namun tidak bisa mengartikan komunikasi itu yang sebenarnya, komunikasi selalu dilakukan dan ditemukan dimana saja dan kapan saja. Dalam komunikasi membutuhkan penguasaan dalam melakukannya dan sama pentingnya dengan kecerdasan agar komunikasi yang dilakukan dapat

diterima dan tidak menimbulkan keburukan. Komunikasi banyak tercermin dan bahkan dikaitkan dengan pendidikan. Karena suatu komunikasi yang baik atau buruk maka akan dinilai tingkat pendidikan seseorang dari komunikasi yang dilontarkannya. Sukmadinata berpendapat bahwa komunikasi itu memegang peranan yang menentukan dalam sebuah pembelajaran (Immawati, 2016:17).

Pendidikan tidak akan bisa jauh dari kehidupan manusia, pendidikan banyak di asah dalam dunia sekolah, yang akan dijalani seseorang dalam jenjang sekolah melalui tingkatan-tingkatan, di dalam suatu sekolah banyak komponen yang akan ditemukan yang menunjang suatu pendidikan itu terlaksana, salah satunya adalah guru, sifat yang menuntut guru untuk serba tahu yang mana hal ini membutuhkan komunikasi, karena bagaimana mungkin seorang guru mendidik murid-muridnya tanpa berkomunikasi, tentunya jika tidak ada komunikasi antara guru dan siswa akan menghambat suatu proses pembelajaran itu sendiri bahkan pembelajaran tidak akan terlaksana.

Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi selama pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dengan siswa. Komunikasi sangat berpengaruh dengan pemahaman siswa karena jika siswa paham terhadap yang di sampaikan guru maka prestasi siswa akan meningkat. Pembelajaran saat ini tidak hanya membutuhkan kehadiran siswa di dalam kelas saja namun diharapkan siswa mampu memahami yang diterangkan guru, salah satu faktor yang membuat siswa mampu memahami yang disampaikan guru adalah komunikasi guru yang baik dan benar.

Komunikasi yang dilakukan memiliki banyak jenis yaitu menurut Diana dalam bukunya terdapat 4 jenis komunikasi yaitu: pertama komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam diri individu, kedua komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antara pribadi

yang satu dengan pribadi yang lain, ketiga komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang terjadi antar kelompok, dan keempat komunikasi massa yaitu komunikasi yang berlangsung antar individu atau kelompok dengan khalayak banyak atau massa. (Diana Ariswanti, 2016:25). Dalam penelitian ini menfokuskan kepada komunikasi interpersonal karena komunikasi yang dilakukan dalam pendidikan biasanya dilakukan secara tatap muka pada kelompok kecil namun ada saat nya guru melakukan komunikasi dua arah untuk menanyakan pendapat atau memberikan pertanyaan yang akan di jawab oleh siswa secara langsung, komunikasi seperti ini di sebut dengan komunikasi interpersonal.

Menurut Cahyana hubungan guru dengan siswa itu merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa merupakan bentuk komunikasi interpersonal (2012:10), komunikasi interpersonal tidak hanya dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran saja namun saat berada di luar kelas komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan oleh guru dengan siswa secara timbal . Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi (Suranto, 2011:1).

Deddy Mulyana dalam (Cahyana, 2012:10) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal itu, komunikasi yang di lakukan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, kominikasi interpersonal dalam pembelajaran ini lebih mencakup kepada kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan secara pribadi dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan guru dalam menjelaskan mata pelajaran yang diajarkannya. Dengan komunikasi guru dapat dilakukan dengan baik maka hal yang ingin dicapai dalam komunikasi tersebut dapat tercapai dengan baik dan di terima oleh siswa, dan tidak hanya terbatas dari guru saja namun dari siswa pun apabila memiliki komunikasi dengan baik maka guru memahami kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

Baharudin dalam bukunya mengemukakan “dalam komunikasi interpersonal setiap individu berperan sebagai pengirim dan penerima mesej”(2015:82), dalam hal ini seseorang memiliki peran dan bertanggung jawab kepada keberkesanan dalam proses komunikasi tersebut, oleh karena itu setiap individu di berikan kebebasan untuk memilih bahasa yang sesuai dan perlu peka ketika proses komunikasi berlangsung. begitu juga dalam pendidikan seorang guru dan siswa memiliki kewajiban dalam kepekaan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung, saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana cara berkomunikasi bahkan saat guru menyampaikan materi dan bahkan berkomunikasi langsung dengan siswa, siswa cenderung cuek dan tidak memberikan respon yang baik.

Didalam Al-Qur`an diajarkan segala tindak tanduk manusia termasuk dalam komunikasi, komunikasipun tidak lepas dari Al-Qur`an cara bagaimana komunikasi itu seharusnya dilakukan banyak ayat yang menjelaskan, salah satunya termaktub dalam firman Allah SWT Q.S Al-Isra` ayat 28

وَإِذَا تَعَرَّضْنَا عَنْهُمْ أَوْتَعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

*dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas*

Di dalam ayat menjelaskan *Qaulan maysuran* yakni penyampaian pesan yang mudah, menyenangkan, memberikan harapan, kepada orang dan tidak menutup peluang komunikasi untuk mendapatkan kebaikan, (AbdulMunib, 2019, Februari 8), dalam ayat ini jelas di terangkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik yaitu ucapan yang pantas yang mudah dipahami, menyenangkan bagi yang mendengarkan, memberikan harapan yang baik dalam tujuan melakukan komunikasi. Tidak terlepas komunikasi antara guru dan siswa yang mengharapkan kebaikan dari hasil komunikasi yang dilakukan.

Kemudian Allah juga menjelaskan didalam firmanNya cara berbicara yang efektif QS an-Nisa/4:63;

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ  
 فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٣﴾

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.*

Kata *Baligga* dalam bahasa Arab terjemahnya sampai mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan *Qaul* (perkataan), *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Lebih jelasnya *Qaulan Baliggan* dapat diterjemahkan sebagai dakwah atau komunikasi efektif.

Perincian al-Qur'an tentang *Qaulan Baliggan* dapat diketahui, *Pertama*, *Qaulan Baliggan* terjadi apabila pendakwah atau komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat komunikan, khalayak. Diantara yang harus disesuaikan oleh komunikator terhadap komunikan adalah pengalaman, daya pikir, bahasa dan pekerjaan komunikan. *Kedua*, *Qaulan Baliggan* terjadi apabila komunikator menyentuh komunikan pada hati dan pemikirannya. Aristoteles pernah menyebutkan tiga cara persuasif mempengaruhi manusia yang efektif dengan istilah *etos*, *logos* dan *pathos*. *Etos* merujuk pada kualitas komunikator. Komunikator yang jujur, dapat dipercaya, memiliki pengetahuan yang tinggi, akan sangat efektif untuk mempengaruhi khalayak atau komunikan. Dengan *logos* akan meyakinkan orang lain tentang kebenaran argumen komunikator. Ia mengajak komunikan berfikir menggunakan akal sehat dan membimbing kritis. Sedangkan *pathos*, komunikator membujuk khalayak untuk mengikuti komunikator. Begitu juga hubungan komunikasi interpersonal anantara guru dan siswa agar bisa efektif.



Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa ini dikatakan efektif jika pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan siswa juga menerima dengan baik, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Menurut Devito ada indikator komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan, empaty, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Dalam komunikasi interpersonal harus mencakup beberapa indikator diatas, agar tujuan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dalam berjalan dengan baik dan efektif. Dengan adanya hubungan positif antara siswa dengan guru melalui komunikasi interpersonal yang baik dapat menyelesaikan permasalahan dan perbedaan-perbedaan yang muncul sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat melalui semangat belajarnya karena kenyamanan yang diterima siswa melalui komunikasi yang baik yang diterima dari gurunya. Dengan komunikasi yang mendapatkan umpan balik yang baik akan meningkatkan prestasi belajar dari siswa.

Menurut Awaluddin Fitra kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan faktor yang mempengaruhi proses serta prestasi belajar.(2014:2). Sudjana juga berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu dari dalam diri siswa yaitu kesehatan jasmani/ fisik dan keadaan non jasmani seperti faktor intelektual dan non intelektual, faktor non intelektual seperti kepercayaan kepada diri sendiri, minat dan perhatian, dan faktor yang datang dari luar diri siswa meliputi keadaan lingkungan keluarga teman lingkungan sekolah seperti interaksi dan komunikasi guru dan siswa terutama komunikasi interpersonal siswa yang terjalin antara siswa dan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas, pengaruh teknologi, tempat belajar dan alat-alat belajar yang membantu pencapaian prestasi belajar .(Muhammad Syukri :309).

Prestasi belajar merupakan salah satu masalah yang ditemukan dalam pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu hasil yang didapat dari evaluasi berupa tes dan diberikan berupa angka oleh guru dalam nilai raport yang

bertujuan melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Muhibbin Syah berpendapat bahwa indikator dari prestasi belajar ada tiga indikator yang di jadikan acuan dalam penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Ahmad, Tri, 2018:118).

Djamarah mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai perubahan dalam diri individu yang didapatkan melalui kegiatan belajar”.(Siburian, n.d.:20). prestasi belajar menunjukkan suatu hasil yang telah di capai setelah menyelesaikan tes dari hasil belajar prestasi belajar ini ditunjukkan dari nilai tes yang di berikan guru. Dalam pembelajaran setiap siswa pasti belomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus terkadang ada siswa yang melakukan kecurangan dalam memperoleh hasil yang bagus, dan setiap siswa pasti mengiginkan nilai yang membanggakan,karena itu merupakan suatu harapan dan keinginan dari setiap siswa, guru bahkan orang tua siswa itu sendiri yang meninginkan prestasi anaknya selalu meningkat.

Menurut Awaluddin Fitra kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan faktor yang mempengaruhi proses serta prestasi belajar.(2014:2).

Menurut Muhibbin Syah dalam (Zaiful, 2019:9) mengemukakan pendapat prestasi belajar itu ia artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah di tetapkan dalam sebuah program pengajaran. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut yang berasal dari diri siswa itu salah satunya cara belajar dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan sekolah dan keluarga faktor tersebut harus berkonsribusi satu sama lain karena dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Zaiful, 2019:10).

Winkel menyatakan dalam jurnal Immawati 2016, bahwa salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik yaitu keterampilan guru dalam mengajar, keterampilan tersebut

mencakup didalamnya komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal guru adalah yang dimiliki individu untuk menyesuaikan dirinya dengan individu lain lewat peran yang disebut transmitting (pemindahan pesan baik verbal maupun non verbal) dan receiving (penerimaan pesan).(Immawati 23:2016)

Di dalam lembaga pendidikan terkhususnya di sekolah yang bernuansa keagamaan tentulah mempelajari Mata Pelajaran Fiqih, sekolah merupakan yang memberi pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan didalam Islam memberikan pengajaran untuk melakukan sesuatu dengan didasari hukum berlaku dalam ajaran Islam, dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan persiapan yang matang dari seorang guru Pendidikan Agama Islam, jadi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan intelektual saja tetapi membentuk jiwa keagamaan siswa, sehingga anak melakukan kegiatan sesuai tuntunan agama dan yang telah dipelajari dengan guru fikih.

Alasan peneliti memilih sekolah MTsN 11 Tanah Datar ini menjadi tempat penelitian karena letak yang strategis sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dan peneliti sudah sedikit mengenal keadaan dalam sekolah sebagai alumni dan juga menghemat dalam pembiayaan dan juga karena lokasi sekolah berada disekitar perkampungan jadi komunikasi yang dilakukan juga banyak bersifat interpersonal karena guru dan siswa saling berinteraksi aktif baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Pengambilan sampel pada kelas VIII dengan alasan bagi peneliti siswa siswinya bisa diajak kerjasama untuk proses penelitian, dan sesuai observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal komunikasi dalam kelas banyak siswa yang memilih diam dan tidak memberikan umpan balik karena merasa komunikasi yang di sampaikan guru

kurang dipahaminya karena memang guru jarang memberikan komunikasi interpersonal secara baik.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang wajib ada dalam suatu madrasah, dan peneliti juga mengambil mata pelajaran ini sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini terkait salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, dan mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran agama yang banyak diminati oleh siswa karena berkaitan dengan ibadah dan juga mengenai dasar hukum kehidupan sehari-hari, namun nilai pada mata pelajaran ini masih cenderung rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas sesuai dengan observasi awal di MTsN 11 Tanah Datar diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa masih banyak yang dibawah rata-rata yang mana sekolah menetapkan KKM 79, dari data yang didapatkan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM dengan ketentuan tidak tuntas. salah satunya dilatar belakangi oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa yang kurang efektif, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang terbuka terhadap gurunya, takut untuk bertanya dan memilih untuk diam, yang membuat siswa tidak paham terhadap materi yang diajarkan, yang mengakibatkan siswa pasif dalam belajar, dan juga guru tidak mendapatkan umpan balik terhadap materi yang diajarkan. (Observasi ,MTsN 11 Tanah Datar : 19 Januari 2021) Siswa yang pasif dalam belajar, dapat menjadikan siswa tersebut gagal dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan melalui telepon dengan 3 orang siswa kelas VIII MTsN 11 Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa, mereka dalam belajar fiqih merasakan kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya keterbukaan siswa .(wawancara pribadi, melalui telepon tanggal, 31 Januari 2021). Hal ini menuntut kemampuan komunikasi interpersonal guru yang optimal agar mata pelajaran fikih lebih mudah

dipahami oleh siswa, selain itu dalam penyampaian materi dengan penuturan kata yang baik, semangat dan menarik juga akan membuat siswa tertarik dalam mata pelajaran fiqih dan dapat mudah memahami materi-materi fiqih, kurangnya kemampuan komunikasi seorang guru akan berimbas kepada prestasi belajar siswa yang akan menurun. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Korelasi Komunikasi Interpersonal Siswa dan guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Masih banyak siswa yang kurang bagus komunikasi interpersonalnya dengan guru.
- b. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah
- c. Siswa dengan komunikasi interpersonalnya baik terkadang hasil belajarnya masih rendah dan sebaliknya.
- d. Masih kurangnya keterbukaan antara siswa terhadap permasalahan yang dialaminya dalam belajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Komunikasi interpersonal siswa guru
- b. Prestasi belajar siswa
- c. Hubungan komunikasi interpersonal siswa guru dengan prestasi belajar

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Seberapa baik komunikasi interpersonal siswa dan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII Di MTsN 11 Tanah Datar?.
2. Seberapa baik prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Di MTsN 11 Tanah Datar?.
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa dan guru mata pelajaran fiqih kelas VIII Di MTsN 11 Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII Di MTsN 11 Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Dalam penelitian terbagi dua manfaat penelitian sebagai berikut:
  - a. Manfaat teoritis, adalah penelitian untuk manfaat pengembangan suatu ilmu. Dalam penelitian ini manfaat teoritinya adalah sebagai berikut :
    - 1) Bagi penulis menambah ilmu dan pengetahuan baru terkait kajian teori-teori tentang hal yang penulis teliti
    - 2) Sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan

- 3) Sebagai bekal untuk berbagi ilmu dalam mengajar pada waktu yang akan datang.
- b. Manfaat praktis, membantu pemecahan masalah terkait objek yang di jadikan penelitian. Dalam penelitian ini manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:
    - 1) Mendorong guru untuk lebih meningkatkan cara berkomunikasi dengan siswanya agar siswa paham secara menyeluruh materi baik itu fiqh maupun materi pembelajaran lainnya.
    - 2) Bagi peneliti ini bisa di jadikan bahan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ada, karena selama teori itu banyak dibahas maka teori itu akan semakin kuat.

## 2. Luaran Penelitian

- a. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya.
- b. Penelitian ini akan diterbitkan di jurnal ilmiah jurusan PAI

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Komunikasi Interpersonal

#### 1. Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari kata “*communication*” yang secara bahasa memiliki arti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti berbagi, dalam pemahaman ini yang dibagi adalah pemahaman bersama yang didapat melalui pertukaran pesan. Pertukaran pesan dalam komunikasi dapat mewujudkan tujuan yang akan dibagi kepada orang lain untuk melancarkan keperluan pribadi dan juga keperluan bersama, dari komunikasi bisa memperoleh keakraban dan keharmonisan, dan juga dapat mempermudah dalam melakukan interaksi. Jadi komunikasi itu merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan harapan dapat membawa atau memahamkan pesan itu (Eti Nur Inah, 2013:180). Allah juga berfirman di dalam AL-Qur`an yang membahas tentang komunikasi yaitu Allah berfirman dalam Qur`an surat Ar-Rahman:4

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“*Dia telah mengajarkan dia untuk berbicara (dan memahami)*”

Dalam ayat di atas telah dijelaskan Allah menciptakan manusia dan mengajarkan untuk dapat berkomunikasi, manusia memiliki fungsi utama berkomunikasi. Di dalam ayat Allah tidak hanya menyuruh untuk melakukan komunikasi yang baik saja namun juga harus memahami yang dibicarakan tersebut.

Menurut Gamble dalam buku Noer& Zaenal mengartikan komunikasi sebagai pemindahan atau penyampaian makna, baik



sengaja maupun tidak sengaja. (2017: 135). Dapat disimpulkan secara umum komunikasi adalah proses pertukaran suatu pesan dari orang yang berkomunikasi (komunikator) dengan orang yang menerima dan menanggapi pesan (komunikan) baik disengaja atau tidak melalui media atau alat yang menimbulkan efek tertentu.

## 2. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal diartikan sistem komunikasi yang dilakukan antar pribadi. Menurut Wayne Pace dalam dian alifa (2017:24). komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang prosesnya secara tatap muka. Selanjutnya menurut Devito, ia berpendapat bahwa komunikasi interpersonal ini merupakan proses pemberian pesan antara dua orang atau lebih dalam lingkup kelompok kecil dengan memberikan umpan balik secara langsung.

Jadi komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka seorang dengan orang lain yang memunculkan reaksi umpan balik secara langsung.

Komunikasi interpersonal banyak dijumpai di dunia pendidikan yang mengarahkan untuk lebih dekat antara seorang dengan orang lain, komunikasi ini dilakukan secara tatap muka berhadapan tanpa ada penghalang atau disebut *face to face* dan komunikasi ini merupakan komunikasi dua arah.

Wayne Pace dalam Andi (2011:11) memberikan pendapat arti komunikasi interpersonal itu sebagai komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung atau tatap muka yang penerima pesan dapat menanggapi pesan dari pemberi pesan secara langsung, sama seperti yang telah dijelaskan umpan balik nya secara langsung.

Lunaidi menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal itu timbal balik namun pengertian timbal balik ini berlaku jika pesan itu

mendapatkan tanggapan. (Immawati, 2016:19) pemberian umpan balik tidak semudah yang dilihat namun hal itu memiliki kesulitan tertentu, seperti kurang pengalaman, ragu-ragu, ketakutan dalam melontarkan umpan balik yang berbentuk sikap keterbukaan.

Komunikasi interpersonal akan efektif ketika komunikasi itu memberikan perasaan senang sebagai akibat dari komunikasi interpersonal yang telah dilakukan, perasaan senang itu memunculkan sikap keterbukaan, tanpa paksaan dan gembira tanpa ada pembatasan yang berarti,

Dalam pembelajaran kemampuan dari seorang guru dalam menyampaikan materi yaitu komunikasi, komunikasi yang berdampak lebih baik terhadap kesenangan siswa yaitu dengan komunikasi interpersonal, yang mana dilakukan secara dua arah yang memungkinkan umpan balik secara langsung dan dapat terlihat pemahaman siswa sampai bagian mana. guru dalam membangun pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses komunikasi Interpersonal, guru sebagai pemberi materi ajar kepada siswa, Pada sisi lainnya, siswa memberikan pesan sebagai bentuk pemberian respon kepada guru dalam bentuk dua arah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk meningkatnya prestasi belajar dan juga keberhasilan dalam suatu komunikasi.

Deddy Mulyana berpendapat dalam jurnal cahyana, Ia mengemukakan bahwa, “Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal”. Keterampilan komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan secara pribadi dengan siswa baik di dalam

maupun di luar ruang kelas serta kemampuan guru dalam menjelaskan mata pelajaran yang diembannya.

Jadi ada beberapa elemen dalam komunikasi interpersonal yaitu adanya pesan yang akan di sampaikan, terlibatnya seseorang atau kelompok kecil, ada orang sebagai penerima pesan, ada efek yang di timbulkan, dan ada tanggapan atau disebut umpan balik. (Fadli, 2012: 32). Berbagai pendapat yang telah dikemukakan tentang komunikasi interpersonal, jadi dalam lingkup pengertian itu telah jelas komunikasi interpersonal itu ada keterlibatan dua orang atau lebih dalam lingkup kelompok kecil, dilakukan secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, seperti guru-siswa, siswa ke siswa lain, agar komunikasi itu lebih bermakna dan mudah di pahami.

### 3. Komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar-mengajar

Dalam proses pembelajaran komunikasi interpersonal harus selalu ada karena komunikasi interpersonal terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain yang mana ini terjadi hampir setiap saat, keefektifan komunikasi sebenarnya tergantung kepada kedua pihak, namun efektif nya komunikasi interpersonal terletak pada guru karena ia yang mengendalikan kelas dan bertanggung jawab didalamnya.

Dalam dunia pendidikan, yang dilakukan didalam sekolah, tidak jarang seorang anak malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan pergi sekolah ia merasa tidak mendapatkan perhatian oleh gurunya bahkan kadang perhatian menurutnya tidak adil terhadapnya, dan ada juga siswa yang sangat bangga-banggakan gurunya karena ia mendapat perhatian lebih dari gurunya maka disini komunikasi interpersonal sangat besar perannya dalam dunia pendidikan dan harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru.

Proses komunikasi yang terjadi antara guru dan murid pada hakekatnya sama, perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh pengajar kepada siswanya. Jenis pesan serta kualitas yang disampaikan ini nantinya akan menentukan prestasi belajar siswa. Sejauh mana anak didik tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat tergantung pada bagaimana guru tersebut memberikan pengajaran. Hal ini berarti dibutuhkan suatu keterampilan tertentu dari guru untuk melakukan komunikasi dengan siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru yang terampil berkomunikasi jelas akan membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolahnya.

Penguasaan atas materi pelajaran memang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, namun apabila cara penyampaian materi itu kurang komunikatif jelas tidak akan menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri siswa, bahkan siswa sama sekali kurang memahami materi yang diberikan, apalagi sampai termotivasi untuk mempelajari bahan yang diberikan oleh guru di rumah. Fungsi guru sebagai pengajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Agar perkembangan intelektual siswa dapat meningkat dengan baik, maka yang dibutuhkan oleh anak didik adalah keterampilan komunikasi interpersonal guru yang berkualitas.

Littlejohn dalam jurnal Cahyana menjelaskan lebih lanjut bahwa “Dalam ruang kelas atau sekolah, komunikasi yang terjadi di dalamnya adalah komunikasi interpersonal. Walaupun juga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam ruang kelas juga terjadi proses komunikasi kelompok, karena melibatkan beberapa orang dalam kelompok kecil”. Tetapi memang kebanyakan teori komunikasi interpersonal juga berlaku bagi komunikasi kelompok. Lebih lanjut Deddy menjelaskan

bahwa bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi dyadic adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

#### 4. Jenis-jenis komunikasi

Dalam melakukan suatu komunikasi digolongkan beberapa jenis sebagai berikut:

##### a. Komunikasi intrapersonal

Yaitu komunikasi yang berlangsung didalam diri individu. Dalam hal ini pribadi bertindak sebagai sekaligus penerima pesan, seseorang dapat berdialog dengan dirinya sendiri (internal dialog). Disaat memikirkan sesuatu diri kita mengirimkan pesan kepada diri kita sendiri walaupun tanpa bicara atau isyarat tapi saat itu juga anda mengirim dan menerima pesan.

##### b. Komunikasi interpersonal

Yaitu suatu proses komunikasi antara seorang dengan orang lain. Dalam jenis ini unsur pribadi terlibat secara utuh antara pribadi dengan pribadi lain dalam melakukan komunikasi interpersonal ini seorang bisa bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan (model dua arah).

##### c. Komunikasi kelompok

Yaitu komunikasi yang terjadi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya jenis ini berlangsung dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya.

d. Komunikasi massa

Komunikasi yang berlangsung antar individu atau kelompok dengan khlayak bnyak atau massa. Komunikasi dapat berlangsung dengan tatap muka natra individu dengan massa, missal dalam pidato tapi komunikasi ini lebih dikenal menggunakan media massa.(Diana, 2016:25)

Berbagai jenis komunikasi yang telah dijelaskan di atas, jenis komunikasi yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik permasalahan menyangkut dua pihak atau lebih adalah jenis komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal), karena komunikasi antar pribadi bukan sekedar komunikasi yang terjalin antara dua orang tanpa media (*face to face*) saja, tetapi juga mampu mencerminkan bahwa manusia yang berkomunikasi mampu mengekspresikan kehangatan, keharmonisan, keterbukaan dan dukungan. Jenis komunikasi seperti ini yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. (Fadli, 2012:34)

5. Tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal banyak dilakukan dalam kehidupan, karena komunikasi interpersonal memiliki banyak tujuan, berikut ini beberapa tujuan komunikasi interpersonal adalah:

a. Memberikan bantuan (conseling)

Dalam keseharian tanpa sadar banyak orang yang menjadi konselor, bukti komunikasi interpersonal membantu orang lain seperti halnya konselor banyak disekolah jika ada yang bermasalah pasti diberi nasehat dan jalan keluar dengan berkomunikasi interpersonal dua arah. Tidak terlepas hal nya guru yang selalu

memberikan solusi terhadap masalah yang dialami siswa disekolah dan dalam meningkatkan prestasi belajar.

b. Menemukan dunia luar

Dengan berkomunikasi interpersonal membuka peluang besar untuk kita tahu dunia luar dan bisa memperoleh informasi secara luas.

c. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Makhluk yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan dan melakukan aktivitas bersama untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis.

d. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Dalam melakukan komunikasi interpersonal seorang dapat menyampaikan pendapatnya dan dari pendapat tersebut dapat memberikan perubahan terhadap sikap seseorang

e. Menemukan diri sendiri

Menggali karekteristik pribadi juga dapat dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang kita lakukan karena memperoleh informasi dari orang lain.(Suranto Aw, 2011: 20)

Jadi Komunikasi interpersonal memiliki banyak tujuan. Tujuan tersebut merupakan gambaran yang akan di tuju saat menyampaikan informasi. Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi, bila terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain belajar tentang pribadi. Banyak informasi yang dapat diketahui datang dari komunikasi interpersonal. Salah satunya yaitu membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.

Arni Muhammad berpendapat bahwa tujuan komunikasi interpersonal yaitu menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, berubah

sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan kesenangan, serta untuk membantu. (Fadli, 2012:40)

#### 6. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Dalam proses komunikasi yang berlangsung semua pihak terlibat dalam komunikasi baik sebagai komunikator maupun komunikan
- b. Semua pihak memiliki kedudukan yang sama dan dalam pembicaraan dilakukan bergantian oleh semua pihak yang terlibat.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal antara Guru dan Peserta didik menurut Yosali dkk dalam jurnal (Dian Alifia, 2017: 24)

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar.
- 2) Hubungan guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik
- 3) Guru mampu memberikan pertanyaan yang mendorong siswa mendalami materi ajar.
- 4) Guru menggunakan pertanyaan yang membuat siswa berfikir tingkat tinggi
- 5) Guru mampu menjawab pertanyaan dan komentar dari siswa dengan baik
- 6) Guru seorang yang bertanggung jawab di kelas yang memiliki peran dalam mendampingi siswa
- 7) Guru mampu memberikan solusi terhadap masalah yang muncul dalam diri peserta didik.

#### 7. Bentuk-bentuk komunikasi interpersonal

Berikut dijelaskan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal sebagai berikut :



a. Komunikasi verbal

Yaitu komunikasi dengan symbol dan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, dalam komunikasi secara lisan diartikan komunikasi itu secara lisan dengan pendengar, dengan tulisan diartikan seorang menyampaikan pesan ditulis dalam kertas atau tempat lain yang disandikan atau dengan symbol-simbol yang bisa dibaca oleh penerima pesan.

b. Komunikasi non verbal

Yaitu komunikasi dengan mimik atau bahasa isyarat, bahasa isyarat dilakukan dengan bermacam-macam cara namun kelemahan dari komunikasi non verbal banyak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan maksud pesan (Fitriani, 2013:17)

8. Ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif

Menurut Holy Sumarina dalam jurnalnya mengatakan efektifitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran dapat dilihat dari:

1. Keterbukaan dapat dilihat dari kesediaan murid dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada guru.
2. Empaty dapat dilihat dari ketanggapan guru dalam membaca mimik dan gerak-gerik muridnya
3. Sikap positif yang dilihat dari proses belajar mengajar dimana guru menghargai setiap pendapat dari murid.
4. Keserataan yang dilihat dari terjalannya komunikasi antar guru dan murid dengan tidak membeda-bedakan antar satu dengan yang lain
5. Dukungan yang dilihat dari kemampuan seorang guru untuk menyatakan kembali buah pikiran murid yang telah dikemukakan begitu juga kemampuan murid menafsirkan

pesan yang di sampaikan guru disertakan dukungan dalam keberhasilan penyampaian dan penerimaan pesan (Holy Sumarina:6)

Devito juga berpendapat bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif itu adalah dalam (Siti Rahmi, 2021: 8) yaitu:

- a. Keterbukaan (*Openess*). Seorang dengan senang menanggapi informasi yang didapat dalam hubungan antar individu yang terjadi, Terbuka yaitu bertanggung jawab dan mengakui milik kita. Kualitas keterbukaan dapat ditunjukkan dengan cara komunikator interpersonal bersikap terbuka dan jujur kepada lawan bicara yang diajaknya berinteraksi tentang pikiran dan perasaan di dalam dirinya.
- b. Empaty (*Empaty*). Ikut serta dalam merasakan perasaan orang lain, dan menangkap apa yang sebenarnya dirasakan oleh orang itu kemudian ditunjukkan dengan kepekaan. Empati merupakan kemampuan manusia untuk mengetahui sesuatu yang sedang dialami orang lain dari sudut pandang orang lain itu sendiri pada waktu dan suatu kondisi tertentu. Intinya, seseorang yang memiliki sifat empati tentu memiliki kemampuan untuk memahami pengalaman dan motivasi orang lain, sikap dan perasaan mereka, serta keinginan dan harapan mereka untuk masa yang akan datang. Seseorang dapat mengkomunikasikan empatinya secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita dapat memperlihatkan:
  - 1) Keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.
  - 2) Konsentrasi terpusat meliputi kedekatan fisik, postur tubuh dan kontak mata yang penuh perhatian.
- c. Dukungan (*Supportiveness*). Keterbukaan dapat mendukung komunikasi yang efektif, dengan hubungan yang efektif dapat

memberikan dukungan yang baik. Hubungan komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya sikap mendukung. Karena komunikasi yang empatik dan terbuka tidak dapat terwujud dalam suasana yang tidak mendukung.

- d. Rasa positif (*Positiveness*). Perlunya memiliki perasaan yang positif terhadap diri yang menunjang untuk membuat seorang lebih aktif dan menciptakan komunikasi yang kondusif. Sikap positif dapat kita komunikasikan dalam komunikasi interpersonal dengan cara mendorong dan menyatakan sikap positif pada lawan bicara kita saat melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi interpersonal akan terbimbing bila seseorang memilih sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Perasaan positif sangat penting agar interaksi yang efektif dapat terbangun dalam suasana komunikasi. Pada intinya, proses komunikasi interpersonal akan terasa lebih menyenangkan bila komunikator dan komunikan menikmati interaksi dan bereaksi secara positif.
- e. Kesetaraan (*Equality*). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Yang menuntut kita memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Dalam setiap situasi interaksi, tentu terdapat ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih kaya, lebih pandai, lebih atletis daripada yang lain, lebih cantik atau tampan, dan lain sebagainya. Namun, hubungan komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana nya setara. Maka dari itu, harus ada pengakuan bahwa kedua pihak sama- sama berharga dan bernilai secara diam-diam. Bahwa kedua pihak sama-sama mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Sehingga adanya sebuah konflik dan perbedaan

pendapat akan dipandang sebagai cara untuk memaklumi perbedaan. Namun, kesetaraan yang dimaksud bukanlah bertujuan untuk mengharuskan kita menyetujui dan menerima begitu saja perilaku verbal dan nonverbal dari pihak lain. Kesetaraan yang dimaksud yaitu meminta kita untuk memberikan “penghargaan positif tak bersyarat” kita kepada orang lain.

Jalaluddin Rakhmat (2002: 129) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat menumbuhkan proses komunikasi interpersonal yang baik, yaitu percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

a. Percaya (trust)

Percaya adalah mengandalkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya:

1) Menerima, Menerima merupakan kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang berharga.

2) Empati ,Empati merupakan sikap memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional. Sebagai keadaan ketika pengamat beraksi secara emosional karena ia menanggapi orang lain mengalami atau siap mengalami suatu emosi

3) Kejujuran, Kejujuran adalah mengungkapkan hal kepada orang lain dengan sebenar-benarnya, sehingga dapat ditanggapi orang lain dengan sebenarnya pula, tanpa ada kesan pura-pura atau dalih lain, menaruh kepercayaan kepada orang yang terbuka, atau tidak

mempunyai pretensi yang dibuat-buat. Kejuruan menyebabkan perilaku seseorang dapat diduga (predictable).

- b. Sikap Suportif, adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal; karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.
  - c. Sikap Terbuka, Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatisme (sikap tertutup). Karakteristik dari orang yang mempunyai sikap terbuka adalah sebagai berikut :
    - 1) Menilai pesan secara obyektif dengan menggunakan data dan keajegan logika.
    - 2) Membedakan dengan mudah, melihat nuansa, dsb.
    - 3) Berorientasi pada isi
    - 4) Mencari informasi dari berbagai sumber
    - 5) Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaannya
    - 6) Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya
9. Komponen-komponen komunikasi interpersonal
- Komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal itu berkaitan satu sama lain dan saling berperan, komponen yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal adalah:
- a. Sumber/ komunikator
 

Seorang yang ingin melakukan komunikasi dan ingin memberitahukan keadaan dirinya.
  - b. Encoding

Proses pengubahan pikiran menjadi suatu komunikasi, yang mana komunikator dapat menciptakan pesan, dengan disesuaikan pada karakteristik komunikan, menciptakan pesan dengan memilih symbol atau syarat.

c. Pesan

Merupakan hasil dari encoding, suatu bentuk keadaan yang ingin disampaikan komunikator

d. Sarana/media

Berupa bentuk sarana fisik, yang mana ini dapat menghubungkan seseorang dalam penyampaian pesan.

e. Penerima/komunikan

Seorang yang menerima dan mendengarkan pesan dari komunikator dan ia menganalisis sendiri isi pesan tersebut.

f. Decoding

Suatu proses penafsiran isi pesan sesuai dengan informasi yang dibutuhkannya.

g. Respon

Yaitu bentuk penerimaan dari komunikan yang dijadikan sebuah tanggapan terhadap pesan yang disampaikan, respon yang diberikan bisa bersifat positif, negative, atau juga netral.

h. Gangguan (noise)

Merupakan penghalang yang membuat terganggu dalam penyampaian dan penerimaan suatu pesan.

i. Konteks komunikasi

Ada tiga konteks komunikasi, yaitu ruang, waktu, dan nilai, ruang tempat terjadinya komunikasi, waktu menunjuk kapan terjadi komunikasi dan nilai yang memengaruhi setiap suasana

komunikasi baik nilai sosial maupun nilai budaya. (Suranto Aw, 2011: 7).

## **B. Prestasi Belajar**

### 1. Pengertian prestasi belajar

Dalam proses belajar pasti ada prestasi belajar, karena dalam prestasi belajar terdapat dua kata yaitu prestasi dan belajar. *Prestasi* menurut Djamarah adalah suatu hasil yang didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok (Paningkat ,n.d. 19). Banyak yang memberikan arti dari kata prestasi, berikut pendapat ahli tentang makna prestasi yaitu:

- a. WJS Poerdarminta memberikan pengertian prestasi ialah hasil yang telah dicapai.
- b. Masud Khasan Abu Qadar, berpendapat bahwa prestasi adalah hasil kerja, dan hasil yang telah diciptakan dan juga hasil dari keuletan kerja seseorang.
- c. Nasrun harahap memberikan arti prestasi yaitu penilaian tentang perkembangan kemampuan peserta didik yang mengalami kemajuan dalam penguasaan terhadap nilai yang tercantum dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian diatas tentang pengertian prestasi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh terhadap pencapaian siswa setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, terhadap penguasaan dari nilai yang terkandung dalam kurikulum dan dapat diukur melalui nilai tes.

*Belajar* adalah proses yang dilakukan guna mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa, disengaja dan dilakukan dengan sadar yang mana perubahan tersebut dapat memberikan manfaat yang baik dalam diri siswa. (Eva Nauli, 2013:387). Hitzman

memberikan pendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk perubahan yang terjadi dari seseorang yang didapatkannya dari suatu pengalaman yang telah dialaminya dan di perlihatkan dalam bentuk tingkah lakunya. Adapun pendapat lain dari Chaplin berpendapat bahwa belajar itu suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan yang bersifat relatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan baik, yang di dapat dari pengalaman dan perubahan yang relatif menetap.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang diperoleh siswa selama melakukan dan mengikuti pembelajaran yang berbentuk nilai baik itu huruf maupun angka. (Immawati, 2016: 19) jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Suryabrata, dalam (Dian, 2017:23) ia berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu perumusan akhir yang diberikan guru terkait kemajuan peserta didik selama waktu tertentu, terkait hal ini Djamrah mengartikan prestasi belajar sebagai hasil berupa kesan dalam pembelajaran yang memberikan perubahan terhadap suatu individu yang didapat dari hasil mengikuti pembelajaran.

Menurut Azwar dalam jurnal (Peningkat Siburian, n.d: 19) prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan setelah mengikuti program pendidikan. Jadi berdasarkan pendapat teori tentang prestasi belajar diatas disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu dan membawa perubahan kepada diri individu, yang diberikan oleh guru dalam bentuk nilai rapor sebagai telah mengikuti pendidikan.



## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal berikut penjelasannya:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa dalam bentuk faktor fisiologis berupa kesehatan dan kondisi tubuh, dalam menempuh pendidikan siswa harus memelihara kesehatan tubuh, karena jika fisik lemah maka akan menghambat dalam menyelesaikan pendidikannya. Dan juga faktor psikologis faktor ini berupa minat dan bakat siswa, emosi, , dan juga cara belajar siswa,.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. (zaiful, mustajab dan aminol, 2019:10) faktor lingkungan keluarga berupa sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan perhatian yang diberikan orang tua, dan keadaan hubungan antara anggota keluarga, dalam faktor lingkungan sekolah terutama hubungan komunikasi interpersonal yang terjalin antara siswa dan guru baik di dalam maupun di luar proses belajar mengajar, (Muhmmad Syukri, 2012:34). sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa dan juga kurikulum dan metode mengajar, selanjutnya faktor lingkungan msyarakat seperti, partisipasi terhadap pendidikan, jika semua pihak mendukung pendidikan maka pendidikan akan dinilai penting, dan pendidikan akan lebih dihargai dan orang akan lebih memajukan ilmu pengetahuan. (Eva Nauli, 2013:390). Sudjana juga mengemukakan pendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan salah satunya adalah komunikasi

interpersonal siswa yang terjalin antara siswa dan guru baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil atau tidaknya apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang berlaku, Aspek yang dapat menjadikan indikator terhadap pencapaian dalam belajar menurut Muhibbin syah yaitu:

#### a. Aspek kognitif (ranah cipta)

Aspek kognitif yaitu: aspek yang berkaitan dengan pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (penilaian dengan penuh ketelitian), sintesis (membuat hal baru yang dipadukan secara utuh). Indikator prestasi belajar sesuai ranah kognitif adalah: dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menunjukkan kembali, menjelaskan, mendefenisikan dengan bahasa sendiri, memberikan contoh, menguraikan, menghubungkan, menyimpulkan, dan membuat prinsip baru.

#### b. Aspek afektif (ranah rasa)

Aspek afektif meliputi: penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Indikator sesuai ranah afektif adalah, mengingkari, meniadakan, menjelmakan dalam pribadi sehari-hari.

Contohnya siswa dapat memberikan sikap penerimaan atau penolakan terhadap suatu masalah yang ditemukan dan juga siswa dapat menunjukkan partisipasi terhadap dari hal yang disetujuinya atau hal yang baik menurutnya.

#### c. Aspek psikomotorik (ranah karsa)

Aspek psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Indikator prestasi belajar sesuai ranah psikomotor adalah, mengkoordinasikan gerak mata, tangan, dan anggota tubuh lainnya, mengucapkan, dan membuat mimik dan gerakan jasmani.

Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, Tri, 2018:118)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diambil dari aspek kognitif siswa, terkait sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama semester ganjil ini dan diambil dari nilai akhir raport siswa semester ganjil.

#### 4. Pengukuran prestasi belajar

Agar dapat menentukan tercapaintidaknya tujuan dari pembelajaran perlu adanya evaluasi atau penilaian, pada umumnya alat yang digunakan untuk evaluasi belajar ada dua jenis yaitu:

##### a. Tes

Tes dilakukan untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan proses validasi dan juga reabilitas yang dilakukan disuatu kelompok tertentu. pada dalam penggunaan tes dalam evaluasi dapat dibagi menjadi tiga, lisan, tulisan, dan juga tindakan. Ini diberikan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dalam pembelajaran.

##### b. Non test

Dalam non tes yaitu untuk menilai aspek tingkah laku, dalam penilaian ini guru harus menetapkan kriteria untuk dijadikan acuan dalam penilaian terhadap penguasaan pelajaran.

Dalam dunia pendidikan menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai prestasi belajar

dibidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar siswa, apakah berhasil atau gagal dalam suatu pembelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang di capai, Dan dilakukan oleh seseorang dimana prestasi belajar itu sendiri di artikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku lapor di sekolah. Rapor biasanya dinilai angka 1 sampai 10 terutama pada siswa SD sampai SMA. Kenyataannya nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai di atas 5 berarti cukup baik ,baik, dan sangat baik.

Menurut Tohirin, ukuran prestasi belajar ditampilkan dengan huruf dan angka seperti tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**

Angka			Huruf	Prediket
9—10	90—100	3,5—4,0	A	Baik Sekali
7—8	70—80	2,8—3,4	B	Baik
5—6	50—60	1,6—2,5	C	Cukup
3—4	30—40	1,0—1,5	D	Kurang
0—2	00—20	0,0—0,9	E	Gagal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar siswa di sekolah adalah dengan menggunakan alat ukur berupa evaluasi berdasarkan tes. Karena prestasi belajar tersebut ditentukan oleh nilai yang diperoleh siswa dari ujian maupun yang diberikan oleh guru di sekolah.

##### 5. Cara mengukur prestasi belajar dalam bidang fiqih

Dalam pengukuran prestasi dalam bidang fiqih ini peneliti mengambil data dari nilai ujian akhir semester ganjil yang didapat dari nilai raport yang murni didapatkan sesuai pemahaman siswa atau kognitif siswa. Pemahaman materi selama semester ganjil dari materi pertama sampai materi terakhir yang dipelajari pada semester ganjil ini.

Setelah melakukan pembelajaran dikeluarkan oleh guru nilai rapor yang dikeluarkan setiap akhir semester yang didalamnya sudah mencakup nilai sikap, kerajinan sesuai dengan kemampuan siswa, yaitu dengan menggunakan tes prestasi belajar. Dimana tes ini banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif dan juga bidang afektif dan psikomotorik. Dalam melakukan tes dengan banyak macam bentuk tes yang dilakukan dapat membantu memberikan penilaian bagi peserta didik, sehingga nanti dapat diketahui nilai-nilai yang dapat diterima karena telah memenuhi standart, atau bahkan tidak diterima. Dalam pembelajaran khususnya bidang studi fiqih prestasi siswa itu dapat dikatakan baik jika terpenuhi tuntutan dalam pemenuhan kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 79.

Penilaian dilakukan secara obyektif, dan berkesinambungan. Dikatakan obyektif artinya penilaian yang digunakan tepat menggambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan berkesinambungan berarti penilaian itu dilaksanakan secara terus menerus, terencana dan bertahap. Dengan demikian nilai raport merupakan hasil penilaian secara menyeluruh. Sehingga nilai raport dapat dikatakan sebagai nilai yang sudah valid, artinya sudah tepat dan sesuai dengan kemampuan anak dalam bidang studi yang bersangkutan atau setidaknya sudah mendekati.

Jadi dengan melihat nilai raport peserta didik, dapatlah diukur prestasi belajarnya, yang dimiliki oleh siswa yang dapat dievaluasi untuk kedepannya, khususnya dalam bidang studi fikih.

### **C. Korelasi komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dengan prestasi belajar**

Keberhasilan dari pendidikan peserta didik dapat dilihat melalui penguasaan materi pelajaran, mendapat manfaat dan nilai yang maksimal sebagai prestasi belajarnya. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yaitu faktor berasal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekolah seperti guru, guru memiliki tanggung jawab yang penuh dan merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, karena cara dan metode guru mengajar akan mengarahkan kepada pemahaman siswa, unsur yang berasal dari luar yang membawa pengaruh seperti sarana yang ada di sekolah, kurikulum yang digunakan, lingkungan sosial dan budaya yang dihadapi siswa, jadi dalam faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi siswa salah satunya adalah komunikasi interpersonal guru.

Komunikasi interpersonal mencakup interaksi antara guru dan siswa, komunikasi tidak hanya sebatas alat bagi guru sebagai penyampaian materi semata, tapi komunikasi merupakan hal wajib yang harus dikuasai seorang guru.

Komunikasi dengan intonasi yang mudah dimengerti siswa, gaya bicara dan kepekaan terhadap siswa dan dalam menjalin komunikasi dibutuhkan keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan antara guru dengan siswa. Sehingga dalam interaksi guru

dan siswa tidak ada rasa canggung lagi siswa menerima penyampaian dari guru dan memberikan respon siswa kepada guru, maka dibutuhkan pendekatan personal kepada siswa (Dian Alifia, 2017:22) melalui komunikasi interpersonal diharapkan meningkatnya prestasi pembelajarn sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, komunikasi interpersonal menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan baru yang dibutuhkan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Mata pelajaran fikih**

##### **1. Pengertian mata pelajaran fikih**

Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki banyak sub mata pelajarannya salah satunya mata pelajaran fikih, PAI di Mts terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: akidah akhlak, al-Qur`an Hadis, Sejarah kebudayaan Islam dan Fiqih, mata pelajaran fikih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang materinya mengarahkan kepada siswa untuk dapat memahami dan mengamalkan setiap materinya karena bagian dari hukum islam yang merupakan dasar pegangan dalam islam yang mana ini diajarkan melalui pengajaran dan pembiasaan. (Siti, 2016:28)

##### **2. Tujuan dan fungsi mata pelajaran fikih**

Fungsi dan tujuan mata pelajaran fikih juga tercantum dalam buku kurikulum madrasah tsanawiyah yang terdapat dalam standar kompetensinya, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Membekali diri siswa untuk dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok islam secara keseluruhan, baik dalam dalil aqli maupun dalil naqli untuk diamalkan dalam kehidupan sesuai ketentuan hukum islam yang benar.

- 2) Pemberikan pemahaman kepada siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai dan kesadaran siswa dalam beribadah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan melakukan penanaman dengan ikhlas dengan peraturan sesuai di madrasah dan masyarakat.
  - 3) Pembekalan terkait hukum islam yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan sesuai tingkatan yang lebih tinggi (Siti, 2016:28).
3. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah dijelaskan dengan meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT penciptanya (fiqih ibadah)
  - 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia (fiqih muamalah)
  - 3) Hubungan manusia dengan alam sekitar dan lingkungannya.
4. Karakteristik mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan motivasi terkait pemahaman kepada manusia dalam memahami mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah dan juga muamalah, untuk dapat dipraktekkan dalam kehidupan, ruang lingkup mata pelajaran fiqih ini luas , dan dalam mengembangkannya tidak tertutup hanya didalam kelas saja. (Mohammad Rizqillah, 2019: 38).

Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa tidak hanya disekolah tapi juga diluar sekolah karena mata pelajaran fiqih materi yang diajarkan tidak hanya sebatas pemahaman materi teori dan dalil saja namun sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu yang disesuaikan dengan ajaran islam.



### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

- a. Dalam penelitian ini penelitian yang relevan dengan penulis adalah penelitian oleh “ Dian Alifia dan Hanifah Riani” judul “ Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Ssiswa Di Smp Negeri 74 Jakarta” tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti data secara empiris fakta yang sebenar-benarnya tentang hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar IPS, dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang hubungan minat belajar dengan prestasi belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar IPS dipengaruhi dua faktor sekaligus, seperti komunikasi interpersonal guru dan juga minat belajar dengan persentase 62,5% dan sisanya 37,5%. (Dian&Hanifah: 2017). Persamaan dan perbedaan kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama meneliti terkait komunikasi interpersonal, Variabel Y sama-sama membahas prestasi belajar perbedaannya penelitian ini memiliki variabel X1 dan X2.
- b. Penelitian kedua dilakukan oleh “metalia putri pratiwi” dengan judul “Hubungan Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dengan Prestasi Akademik Murid” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara komunikasi antarpribadi guru dan murid dengan prestasi akademik murid program Akselerasi SMA Negeri 3 Surakarta Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan menggunakan analisis korelasi Spearman. Hasil penelitian dengan kaidah korelasi Spearman menunjukkan diperoleh  $r_s$  sebesar 0.883 pada level signifikansi 0.01. Dimana kaidah korelasi Spearman yaitu  $r_s > 0$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik pada level 0.01. persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penulis persamaan sama-sama menggunakan komunikasi

interpersonal atau komunikasi antarpribadi sebagai variabel x dan perbedaan penelitian ini menggunakan analisis korelasi speamen sedangkan penulis analisis konelasional prodac moment.

- c. Penelitian ketiga dilakukan oleh “ Lucky Rianatha<sup>1</sup>, Dian Ratna Sawitri<sup>2</sup>” judul” Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Sman 9 Semarang” tujuan dalam penulis dalam penelitiannya ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dan self-regulated learning pada siswa SMAN 9 semarang. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $R_{xy} = .49$ ;  $p < .001$ ). Komunikasi interpersonal guru-siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 25% terhadap self-regulated learning. Hasil dari penelitian itu berarti hipotesis nya diterima yang mana terdapat hubungan positif dn signifikan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan self-regulated learning. Disimpulkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi self-regulated siswa namun semakin jelek komunikasi interpersonal guru-siswa maka semakin rendah pula self-regulated learning siswa. Persamaan dan perbedaannya sama membahas tentang komunikasi interpersonal, perbedaannya variabel Y yang peneliti bahas prestasi belajar sedangkan penelitian ini self-regulated learning
- d. Fadli rozaq penelitian yang dilakukan tahun 2012 “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran

2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,556, koefisien determinan ( $r^2_{xy}$ ) sebesar 0,309. Persamaan dan perbedaan sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal perbedaan variabel Y pada penelitian ini membahas tentang keaktifan belajar.

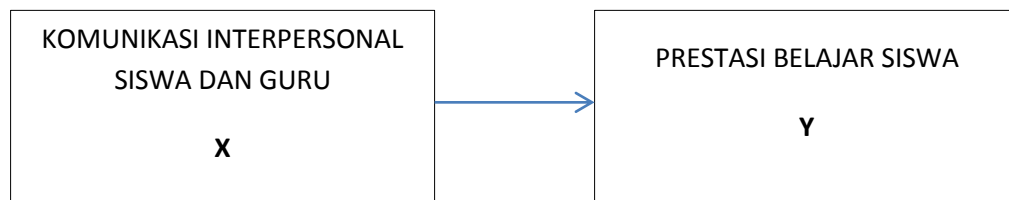
- e. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh dengan “Lisu Purnama” judul “Hubungan Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik dengan korelasi ( $r$ )= 0,238 dengan signifikansi 0,030 ( $p > 0,05$ ). Sebuah hasil prestasi yang baik bukan hanya karena adanya efektifitas komunikasi interpersonal tetapi ada juga faktor-faktor lain yang mendukung, seperti motivasi pada mahasiswa dan kemampuan akademik yang baik. Persamaan dan perbedaan penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal perbedaan tingkatan pendidikan pada penelitian ini tingkat mahasiswa menggunakan IPK.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori dan diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan maka dapat dikemukakan kerangka berpikirnya yaitu korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya sebatas pemberian materi namun ada dimensi relasi guru dengan peserta didik. Maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, intonasi yang dimengerti siswa, gaya bicara, dan kepekaan guru menanggapi peserta didik dalam komunikasi interpersonal,

kurangnya komunikasi interpersonal dari guru bisa berpengaruh terhadap keberhasilan dalam tujuan proses pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa akan menurun atau tidak mencapai ketuntasan. Konsep ini sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat dengan dua variabel, yaitu korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

**Gambar kerangka konseptual penelitian**



### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menghasilkan jawaban sesuai dengan pembuktian dilapangan oleh peneliti. Jawaban yang dihasilkan dapat benar dan juga bisa salah. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa” hipotesis itu dugaan yang bisa benar dan juga bisa salah dan diterima apabila ada faktor-faktor yang membenarkannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

#### **Hipotesis Statistik**

ada hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa, semakin baik komunikasi interpersonal siswa dan guru, semakin baik juga prestasi belajar siswa

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

**Hipotesis penelitian:**

Ha : Terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII di Mts Negeri 11 Tanah Datar.

H0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh kelas VIII di Mts Negeri 11 Tanah Datar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian dalam yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang di olah dengan metode statistika, penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian *ex post facto* ini merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Metode korelasional adalah suatu penelitian dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel. Penelitian yang dilakukan adalah tentang korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Di Mts Negeri 11 Tanah Datar. Dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VIII Di Mts Negeri 11 Tanah Datar.

#### **B. Tempat Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 11 Tanah Datar yang terletak di Jorong Subang Anak Nagari Batipuah Baruah Kecamatan Batipuh Kab, Tanah Datar, Pada kelas VIII.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan mei 2021, Tahun Ajaran 2021/2022.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal kegiatan penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan				
		Desember s/d mei 2021	Juni	Juli s/d desember 2021	Januari 2022	Februari 2022
1.	Pengajuan judul	√				
2.	Observasi awal	√				
3.	Bimbingan proposal	√				
4.	Seminar proposal		√			
5.	Penelitian			√	√	
6.	Pengolahan data penelitian			√	√	
7.	Bimbingan skripsi				√	
8.	Munqasah					√

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Nazir mengatakan “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Populasi adalah suatu yang berkaitan dengan masalah terhadap suatu penelitian berupa objek atau saubjek yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu diwilayah tertentu. (Riduwan, 2013 : 11). Populasi tidak hanya sekedar jumlah dari objek atau sabjek yang dipelajari namun mencakup seluruh sifat objek/subjek itu (Sugiono, 2013 : 80).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang sifat atau karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII MTsN 11 Tanah Datar. Tahun ajaran 2021/2022,

semester ganjil. Alasan peneliti memilih kelas VIII sebagai populasi dari penelitian karena siswa nya bisa di ajak untuk bekerja sama dalam membantu proses penelitian, dan juga pada observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan khususnya dalam hal komunikasi dalam kelas, banyak siswa tidak memberikan umpan balik terhadap pelajaran di kelas karena memang guru jarang memberikan komunikasi interpersonal secara baik kepada siswanya.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	19 Orang
2	VIII 2	23 Orang
3	VIII 3	23 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>65 Orang</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Selanjutnya, dalam penarikan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan yang lebih tepatnya dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel ini digunakan karena populasi relatif kecil atau sedikit kurang dari 100, jadi sampel yang peneliti gunakan



sebanyak 65 orang sesuai dengan jumlah populasi yaitu dengan mengambil seluruh populasi/sampel jenuh. (Sugiyono, 2018:85).

#### **D. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam menetapkan indikator, instrumen dan data, maka setiap variabel perlu dijelaskan defenisi operasionalnya. Adapun defenisi operasional dari penelitian yang penulis teliti adalah:

##### **1. Korelasi**

Korelasi merupakan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lain, yang penulis maksud disini adalah hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa kela VIII mata pelajaran Fiqih di MTsN 11 Tanah Datar.

##### **2. Komunikasi interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang dapat menangkap reaksi secara langsung. Komunikasi interpersonal juga di artikan sebagai pengiriman maksud dari komunikator yang diterima oleh komunikan secara langsung. Komunikasi interpersonal seperti yang dimaksudkan penulis komunikasi antara guru dan siswa yaitu pemberian informasi atau pesan dari guru terhadap siswanya yang umpan balik diterima secara langsung.

##### **3. Prestasi belajar**

prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan dan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, Prestasi belajar juga berarti hasil setelah seseorang melaksanakan suatu aktivitas belajarnya, dari prestasi itu menunjukkan keberhasilan siswa dalam menjalani pembelajaran.

#### 4. Mata pelajaran fikih

Mata pelajaran fikih yaitu salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang difokuskan untuk menyiapkan siswa memahami dan juga mengamalkan hukum Islam, yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-harinya. Mata pelajaran fikih setiap tingkatan madrasah tentunya berbeda namun berkesinambungan, dan peneliti memfokuskan pada materi kelas VIII materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data penelitian berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penelitian yaitu komunikasi interpersonal siswa dan guru, dan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan jawaban yang benar yang diberikan pada angket disertai wawancara dan dokumentasi. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data komunikasi interpersonal siswa dan guru. Aspek komunikasi interpersonal siswa dan guru diukur berdasarkan kisi-kisi. Angket yang digunakan peneliti untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa dan guru. Siswa diberi kebebasan menjawab pertanyaan soal yang telah disediakan dilembar kerja.

##### 1. Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan validitas Isi. Validitas isi merupakan validitas yang diperoleh dari pengujian terhadap kelayakan atau kesesuaian isi angket melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement* (penilaian ahli). (Sugiyono, 2013: 353). Dalam membuktikan validitas isi butir instrumen, peneliti menggunakan rumus indeks Aiken.

$$V = \sum s / [ n ( c-1) ]$$

Keterangan :

$$S = r - l_0$$

r = angka yang diberikan penilai

$l_0$  = angka penilaian validitas terendah

n = jumlah penilai

l = angka penilaian validitas tertinggi

**Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validitas Angket  
untuk angket komunikasi interpersonal**

No.	V	Interpretasi Validitas
1	0,91	Sangat Valid
2	0,83	Valid
3	0,75	Valid
4	0,83	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Santoso dalam (Muhammad F. , 2019, p. 44) Uji reliabelitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Koefisien reliabilitas yang diukur kemudian dilihat nilainya. Reliabilitas instrument bisa diukur dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Untuk reliabilitas pengujian menggunakan bantuan SPSS 22 for windows. Menurut Suharsimi Arikuto dalam (Ananda, 2019, p. 37) interpretasi nilai *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai *Cronbach's Alpha***

1. Sangat Reliabel	0,81-1,00
2. Reliabel	0,61-0,80
3. Cukup Reliabel	0,41-0,60
4. Agak Reliabel	0,21-0,40
5. Kurang Reliabel	0,00-0,20

Setelah melakukan penelitian didapatkan data hasil penelitian, dan dilakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*, maka didapatkan nilai dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Uji Reliabilitas**  
**Komunikasi interpersonal siswa dan guru**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>,821</b>	<b>25</b>

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows*

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *cronbch's alpha* 0,821 yang menunjukkan bahwa instrument komunikasi interpersonal guru dan siswa sangat reliabel sehingga dapat memberi nilai yang konsisten jika dilakukan pengambilan data dan dapat dipercaya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini terknik pengum,pulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

## 1. Angket

Dalam penelitian ini penulis dalam memperoleh data menggunakan instrument kuesioner atau disebut juga dengan angket. Angket merupakan daftar yang berisi tentang pertanyaan atau pernyataan terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket yang berisikan pernyataan atau pertanyaan terkait komunikasi interpersonal dalam pengumpulan data. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi dan diberikan kepada siswa dengan menggunakan Model Skala Likert Menurut Noor (2011:128) skala likert yaitu : “Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan”, dengan empat alternatif jawaban. Untuk menyaring pendapat seseorang, maka disediakan alternatif jawaban. :

- a. Selalu (SL) diberi skor 4
- b. Sering (SR) diberi skor 3
- c. Kadang-kadang (KD) diberi Skor 2
- d. Tidak pernah (TP) diberi skor 1

Penskoran di atas disesuaikan untuk pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Tabel 3.6

## Kisi-kisi angket komunikasi interpersonal guru dan siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)
1	Komunikasi interpersonal	keterbukaan	Kesedian murid dalam menyampaikan pendapat secara jujur dan terbuka	1	2
			Kesediaan siswa untuk bertanya secara terbuka kepada guru	3,4	5
			Guru memberikan teguran dengan bahasa yang dipahami siswa dengan sikap saling terbuka	6	7
		Empati	Guru memperhatikan pendapat yang dikemukakan siswa dan peduli permasalahan yang di hadapi siswa	8,9,10	11,12
		Sikap mendukung	Guru selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar melalui berbagai macam cara	13,14	15
		Sikap positif	Guru memberikan reaksi positif ketika siswa melakukan sesuatu yang di harapkan	16,17,18	,19,20
		Kesetaraan	Guru memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang di maksud tanpa membedakan	21,22,23	24,25

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang berupa fakta yang tersimpan yang digunakan sebagai pendukung penelitian yang berupa data informasi yang berbentuk surat laporan artefak dan foto yang dikemas dalam bahan yang berbentuk dokumentasi (Noor, 2011: 141). Dokumentasi dari asal katanya adalah barang-barang yang tertulis. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa kelas VIII dan dokumentasi penelitian beserta nilai raport sebagai pengolahan data.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Persyaratan Analisis Data

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik analisis meliputi uji normalitas dan linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Normalitas data dihitung untuk mengetahui data yang terkumpul dan data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Analisis normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov SPSS 22 for Windows. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *observe* (observasi) dengan nilai *expected* (harapan/ideal). Jika nilai Asymp Sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal. .

#### b. Uji Linearitas

Linearitas diukur mengetahui linearitas hubungan antara variable bebas dengan variable terikat, yaitu komunikasi interpersonal siswa dan guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Kriteria yang digunakan apabila harga *Sig.* pada lajur *Deviation from Linearity* pada SPSS 22 *for windows* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa regresinya linear. Namun jika sebaliknya nilai dari *Sig.* kecil dari 0,05 maka tidak linear



## 2. Analisis Data

Sugiono menyebutkan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpulkan (2014:238). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh respinden, menyajikan data tiap table yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan sifat masalah dan jenis data dalam penelitian ini, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, yaitu teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variable atau lebih. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tersebut. peneliti menggunakan rumus korelasi antara dua variable yaitu dengan menggunakan analisis korelasi.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu:

### a. Menghitung dan menganalisis data menggunakan rumus *product moment*

Analisis ini digunakan untuk mengisi disrtibusi frekuensi yang telah dianalisis, kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* yaitu : (Sugiono, 2018: 183)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{hitung}$  = Koofisien korelasi X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$n$  = Jumlah responden

$X^2$  = jumlah kuadrat distribusi X

$Y^2$  = jumlah kuadrat distribusi Y

**b. Membuat hipotesis**

Dugaan atau jawaban sementara yang kita tentukan untuk dibuktikan kebenarannya.

Merumuskan hipotesis. Merumuskan atau membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol ( $H_0$ ). Serta hipotesis statistiknya.

**c. Melakukan interpretasi sederhana dengan mencocokkan r tabel dengan r *product moment*.**

Kemudian akan diinterpretasikan menggunakan taraf signifikansi. Taraf signifikansi digunakan untuk membuat interpretasi yaitu untuk mengecek ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variable. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi di atas, setelah diperoleh angka indeks *productmoment* korelasi “r”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*

**Tabel 3.8**  
**Taraf signifikansi variable X terhadap Y**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi sangat rendah hingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat

	korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/ cukup
0,60 – 0,799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,80 -1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/ tinggi

diberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan memperhatikan nilai *product moment*, maka prosedur selanjutnya yaitu Menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan cara membandingkan besar “r” yang telah diperoleh dalam proses penghitungan atau “r” observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( $df$ ) atau *degrees of freedom* ( $d$ ) yang rumusnya :

secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

#### d. uji signifikan

dalam pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji sig 2 pihak atau disebut dengan sig (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan

- a) jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 65 responden, yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal siswa dan guru dan variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil penyebaran angket terhadap 65 orang siswa kelas VIII terdiri dari 3 kelas VIII 1, VIII2, dan VIII3 sebagai sampel penelitian yang dilakukan sebanyak satu kali.

##### 1. Deskripsi komunikasi interpersonal siswa dan guru

Data komunikasi interpersonal siswa dan guru ini diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Pernyataan yang digunakan dalam angket tersebut yaitu 25 item pernyataan dengan 65 responden yang terdiri dari 3 lokal dari kelas VIII yaitu VIII1, VIII2 DAN VIII3 MTsN 11 Tanah Datar.

Dari data komunikasi interpersonal siswa dan guru dapat kita tentukan jumlah *maksimum*, *minimum*, *mean* dan *standar deviasi* dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1****Descriptive Statistics komunikasi interpersonal siswa dan guru**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi	65	38	59	97	5304	81.60	9.866
Valid N (listwise)	65						

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas pengolahan data dengan SPSS 22 *for windows* mengenai komunikasi interpersonal siswa dan guru, dimana hasil penelitian deskriptif diketahui: nilai *minimum* adalah 59, nilai *maximum* 97, *mean* 81,60 dan *standar deviasi* 9.866.

**Tabel 4.2****Presentase komunikasi interpersonal siswa dan guru**

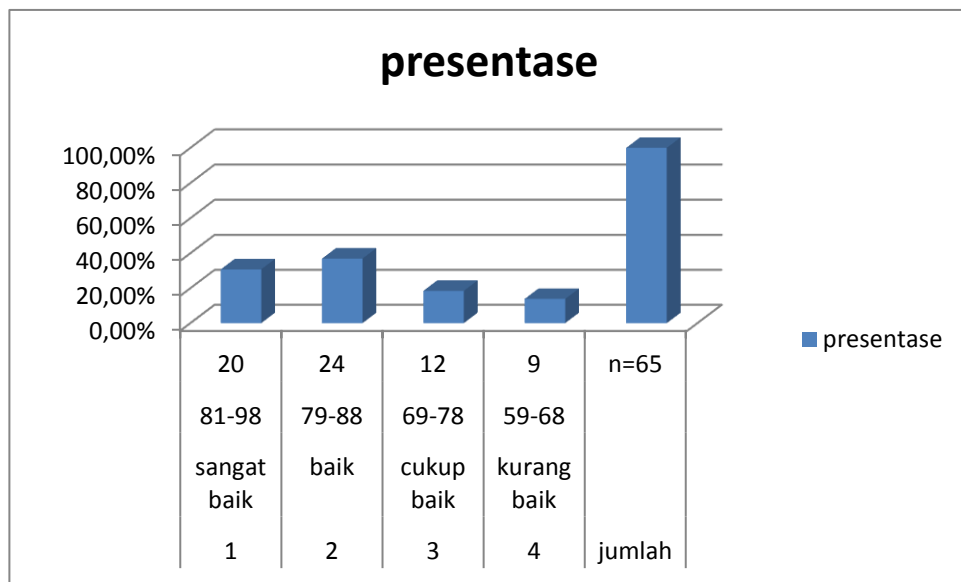
No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	89-97	20	30,77%
2	Baik	79-88	24	36,92%
3	Cukup Baik	69-78	12	18,46%
4	Kurang Baik	59-68	9	13,85%
Jumlah			N=65	100%

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi memiliki persentase 36,92% dan terendah 13,85% dari 65 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif 36,92% yang terletak pada rentang 79-88 dengan kriteria

baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal siswa dan guru di MTsN 11 Tanah Datar dengan kategori baik.

Hasil analisis deskriptif penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini:

**Diagram Batang komunikasi interpersonal siswa dan guru MtsN 11 Tanah Datar**



**Gambar 4.1**

## 2. Deskripsi prestasi belajar

Bagian ini akan menjelaskan tentang data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dikelas VIII. Data yang dideskripsikan adalah data prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai akhir ujian tengah semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pengambilan data dalam keadaan new normal jadi siswa masuk secara bershif (bergantian), jadi peneliti mengambil data menggunakan hasil akhir rafor siswa yang diminta melalui guru mata pelajaran fiqh. Berdasarkan nilai

rapor siswa kelas VIII ini banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang mana ditetapkan KKM 79, masih banyak nilai siswa yang di bawah 79, dari data yang dilihat ada 41 orang siswa dari 65 orang siswa yang tidak mencapai KKM, dan hanya sebanyak 24 orang yang nilai diatas 79 dengan kriteria tidak tuntas. Apabila dipresentasikan sebanyak 63,07% siswa yang tidak mencapai KKM.

Nilai hasil yang didapatkan juga akan diolah melalui skala interval, ada lima kategori, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, nilai kkm yang ditetapkan didalam nilai rapot yaitu 79. Data juga akan diolah dengan nilai minimum adalah 46, nilai maksimum adalah 95, mean 74,26 dengan dengan 65 responden/siswa.

**Tabel 4.3**

**Descriptive Statistics prestasi belajar siswa**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	65	49	46	95	74.26	12.094
Valid N (listwise)	65					

Berdasarkan tabel pengolahan data dengan SPSS 22 *for windows* tentang prestasi belajar siswa, hasil penelitian secara deskripsi diketahui; nilai *minimum* dalah 46, nilai *maximum* adalah 95, *mean* adalah 74,26 dan *standar deviasi* adalah 12.094

**Tabel 4.4**

**Presentase prestasi belajar**

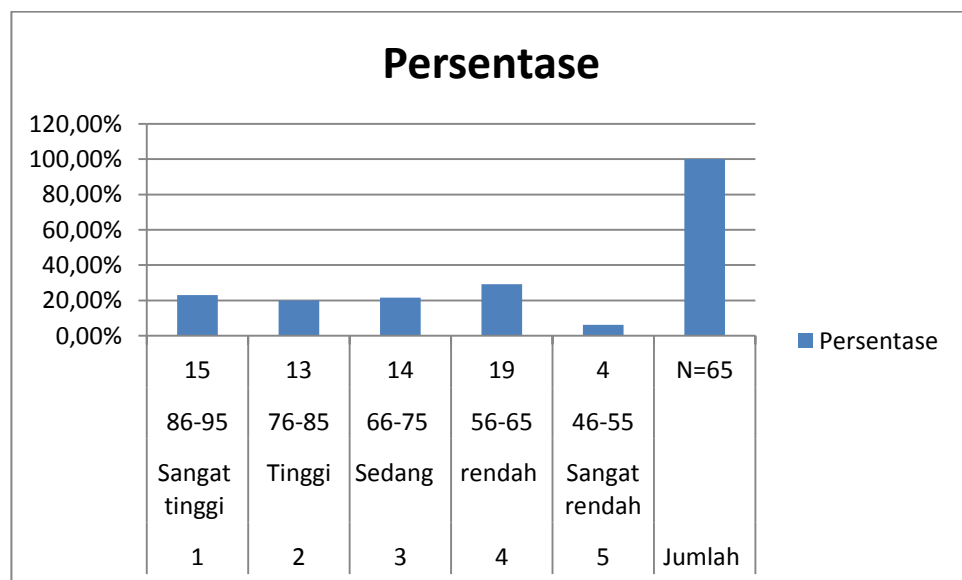
No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tinggi	86-95	15	23,07%
2	Tinggi	76-85	13	20%

3	Sedang	66-75	14	21,54%
4	rendah	56-65	19	29,23%
5	Sangat rendah	46-55	4	6,15%
Jumlah			N=65	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa skor tertinggi memiliki persentase 29,23% dan terendah 6,15% dari 65 siswa. Hasil analisis statistik deskriptif 29,23% yang terletak pada rentang 56-65 dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa di MTsN 11 Tanah Datar masih rendah.

Hasil analisis deskriptif penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini:

**Diagram Batang prestasi belajar siswa**



**Gambar 4.2**

## **B. Pengujian prasyarat analisis data**

Untuk mendapatkan kesimpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian



hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar. Uji persyaratan yang dimaksudkan adalah:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Pada uji normalitas ini menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidaknya maka dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan SPSS 22 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan pada table berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Data *NPar Tests***

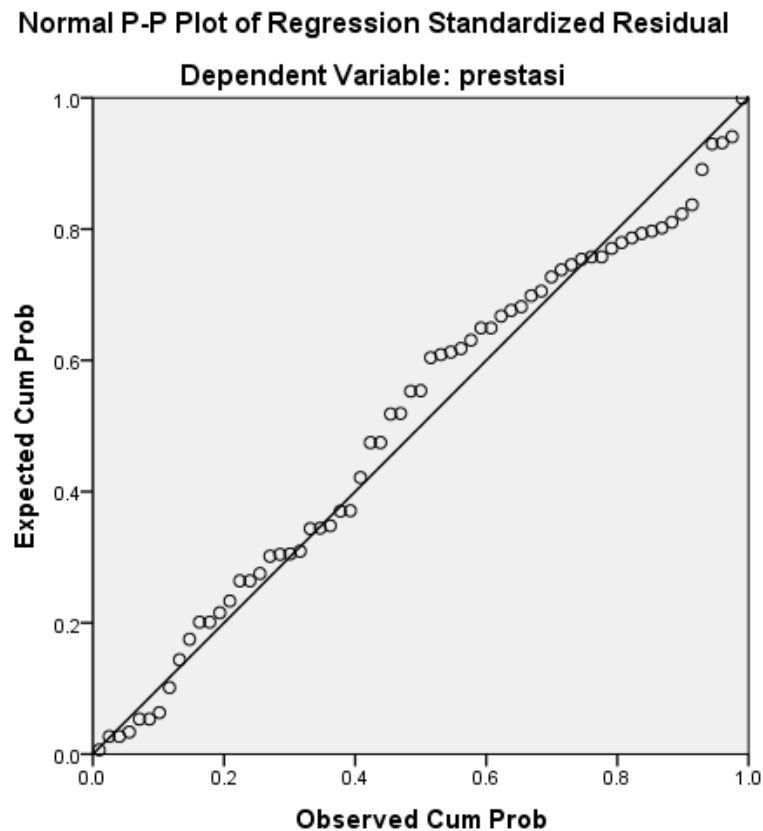
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.19324538
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.084
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 22 for windows*

Berdasarkan *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 . Dimana  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data variabel komunikasi interpersonal siswa dan guru dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan grafik *P-Plot of Regression Stand*, jika titik-titik dapat menyebar didekat dan disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika titik-titik menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak berdistribusi normal. Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaran data sebagaimana pada gambar berikut ini



**Gambar 4.3**

*Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent*

Sumber: *Output SPSS 22 for windows*

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di dekat dan disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan variabel prestasi belajar siswa bersifat linear atau tidak. Jika nilai *Sig.*

*Deviation from Linearity* tersebut  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 22 for windows. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * komuni kasi	Between Groups	(Combined)	7570.587	29	261.055	5.105	.000
		Linearity	5064.281	1	5064.281	99.024	.000
		Deviation from Linearity	2506.307	28	89.511	1.750	.058
Within Groups			1789.967	35	51.142		
Total			9360.554	64			

Sumber: *Output SPSS 22 For Windows*

Dari hasil *Output* diatas dapat dilihat bahwa *Sig. Deviation from Linearity*  $\geq 0,05$  dimana  $0,058 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear.

### C. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan beberapa tahap yang sesuai dengan bab sebelumnya peneliti akan menjabarkan beberapa tahap tersebut yaitu:

**a. Menghitung dan menganalisis data menggunakan rumus *product moment***

Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*, untuk memperkuat hasil data peneliti juga menyajikan pengolahan data dengan menggunakan bantuan spss 22 for window, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara komunikasi interpersonal siswa dan guru mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih atau tidaknya korelasi antara kedua variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rxy : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum X$  : Jumlah skor angket kebiasaan membaca

$\sum Y$  : Jumlah skor nilai hasil belajar

Dalam pengujian dengan bantuan Spss 22 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil korelasi Variabel komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa**

Correlations			
		komunikasi	Prestasi
Komunikas	Pearson		
i	Correlation	1	.736**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Prestasi	Pearson		
	Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas didapatkan bahwa person correlationnya adalah sebesar 0,736. Dalam pengolahan data ini untuk memperkuat hasil data untuk melihat apakah terdapat korelasi antara komunikasi interpersonal siswa dan guru mempunyai hubungan yang linier dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih atau tidaknya korelasi antara kedua variabel maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{65(399500) - (5304)(4827)}{\sqrt{\{65.(439036) - (5304)^2\} \{65(367821) - (4827)^2\}}} \\
 &= \frac{25967500 - 25602408}{\sqrt{\{28537340 - 28132416\} \{23908365 - 23299929\}}} \\
 &= \frac{365092}{\sqrt{\{404924\} \{608436\}}} \\
 &= \frac{365092}{\sqrt{246370338864}} \\
 &= \frac{365092}{496357} \\
 &= 0,736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil angket komunikasi interpersonal siswa dan guru, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi antara komunikasi interpersonal siswa dan guru (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh sebagai berikut:

N : 65  
 $\Sigma X$  : 5304  
 $\Sigma Y$  : 4827  
 $\Sigma X^2$  : 439036  
 $\Sigma Y^2$  : 367821  
 $\Sigma XY$  : 399500

**b. Membuat Hipotesis**

Dugaan atau jawaban sementara yang kita tentukan untuk dibuktikan kebenarannya.

**Hipotesisnya:**

**Hipotesis statistic**

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

**Hipotesis penelitian**

$H_a$ : Terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar. ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )

$H_0$ : Tidak Terdapat korelasi yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar. ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )

**c. Melakukan interpretasi sederhana dengan mencocokkan r tabel dengan r *product moment***

Interpretasi terhadap product moment (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan rtabel. Sebelum membandingkan r hitung dengan rtabel, maka terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

N= number of cases

Nr= banyaknya variabel ang dikorelasikan

Dengan demikian:

$$df = n - nr$$

$$df = 65 - 2$$

$$df = 63$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari “r” yang tercantum dalam tabel nilai: r “*Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam tabel nilai df =63 maka dicari dengan cara interpretasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 63$$

$$r_{xy} = 0,736$$

Nilai r diperoleh sebesar 0,736 yang berarti keeratan hubungan komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa adalah kuat atau tinggi.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui hasil  $r_{xy} = 0,736$   $r_t = 0,250$  Dengan demikian  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_t = 0,736 > 0,250$  maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima.



**Tabel 4.8**  
**Taraf Signifikasi**

df (degree of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan
	2
	Harga “r” pada taraf signifikan
	5%
63	0,250

**Interprestasi data**

Interprestasi data yaitu menterjemahkan data-data yang telah diperoleh kedalam kalimat.

**Tabel 4.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koofesien	Tingkat hubungan
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu di abaikan(dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan interpretasi data di atas dapat dilihat terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara korelasi komunikasi interpersonal siswa dengan prestasi belajar siswa. Karena interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  0,70-0,90.

#### d. Uji signifikansi

Dalam pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji sig 2 pihak atau disebut dengan sig (Sig. (2-tailed)). Dengan mencari person correlation dengan bantuan SPSS 22.

Dasar pengambilan keputusan

- c) jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi.
- d) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi.

#### Correlations

		komunikasi	Prestasi
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Prestasi	Pearson Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi pada tabel di atas kedua variabel memiliki Sig. (2-tailed) .000 jadi sesuai dengan pengambilan keputusan uji signifikan 0.000 kecil  $<$  dari 0,00. Dapat disimpulkan korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru berkorelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTsN 11 Tanah Datar

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini mengenai korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih di MTsN 11 Tanah Datar, berdasarkan hasil analisa hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal siswa dan guru yang peneliti maksud adalah saat proses pembelajaran di kelas dan hubungannya tidak saling, siswa bisa jadi komunikator dan juga bisa menjadi komunikan, yang mana secara teori dimaksudkan bahwa siswa itu menangkap reaksi langsung dari yang disampaikan guru jadi didalam interaksi di kelas siswa dituntut aktif karena adanya umpan balik secara langsung. Dari analisis data angket dapat diketahui skor tertinggi komunikasi interpersonal siswa dan guru yaitu yaitu 97, skor terendahnya 59 dan rata-rata 81,60 dengan jumlah siswa 65 orang.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang secara tatap muka yang pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, komunikasi interpersonal dalam pembelajaran ini lebih mencakup kepada kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan secara pribadi dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas serta kemampuan guru dalam menjelaskan mata pelajaran yang diajarkannya (Cahyana, 2012:10)

Komunikasi interpersonal akan efektif ketika komunikasi itu memberikan perasaan senang sebagai akibat dari komunikasi interpersonal yang telah dilakukan, perasaan senang itu memunculkan sikap keterbukaan, tanpa paksaan dan gembira tanpa ada pembatasan yang berarti,

Komunikasi interpersonal, dilakukan secara dua arah yang memungkinkan umpan balik secara langsung dan dapat terlihat

pemahaman siswa sampai bagian mana. guru dalam membangun pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses komunikasi Interpersonal, guru sebagai pemberi materi ajar kepada siswa, Pada sisi lainnya, siswa memberikan pesan sebagai bentuk pemberian respon kepada guru dalam bentuk dua arah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk meningkatnya prestasi belajar dan juga keberhasilan dalam suatu komunikasi.

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif peneliti menggunakan teori yang dijelaskan oleh Holy Sumarina ada lima indikator yaitu keterbukaan, empaty, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan, dalam lima indikator tersebut peneliti menjabarkan beberapa instrumen untuk penyebaran angket, dalam hasil pengolahan angket didapatkan bahwa komunikasi interpersonal siswa dan guru dikategorikan sudah cukup baik.

Sedangkan *Prestasi* menurut Djamarah adalah suatu hasil yang didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok (Paningskat ,n.d. 19). *Belajar* adalah proses yang dilakukan guna mendapatkan perubahan tingkah laku pada diri siswa, disengaja dan dilakukan dengan sadar yang mana perubahan tersebut dapat memberikan manfaat yang baik dalam diri siswa. (Eva Nauli, 2013:387), Menurut Suryabrata, dalam (Dian, 2017:23) ia berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu perumusan akhir yang diberikan guru terkait kemajuan peserta didik selama waktu tertentu, terkait hal ini Djamrah mengartikan prestasi belajar sebagai hasil berupa kesan dalam pembelajaran yang memberikan perubahan terhadap suatu individu yang didapat dari hasil mengikuti pembelajaran.

Jadi berdasarkan pendapat teori tentang prestasi belajar diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu

dan membawa perubahan kepada diri individu, yang diberikan oleh guru dalam bentuk nilai rapor sebagai telah mengikuti pendidikan., Dari analisis data dari nilai rapor siswa semester ganjil maka dapat diketahui dalam prestasi belajar skor tertinggi 95 dan skor terendah 46, dengan rata-rata adalah 74,26 dengan jumlah siswa 65 orang . dalam penelitian ini peneliti fokus pada nilai rapor siswa yang mana nilai itu merupakan hasil dari pemahaman kognitif siswa, jadi di ambil dari aspek kognitif siswa, berdasarkan hasil yang diperoleh banyak siswa yang dikategorikan bernilai rendah sesuai pengolahan data diatas, dan banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM yaitu 79.

Berdasarkan pengujian teori komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa pengujian keduanya berdistribusi normal dapat dilihat dari tabel yang peneliti sebutkan pada halaman sebelumnya atau dalam lampiran yang peneliti lampirkan.

Berdasarkan analisis korelasi yang peneliti lakukan melalui perhitungan dengan menggunakan bantuan spss 22 for windows correlation didapatkan person corelatinnya adalah 0,736 ,  $H_a$  diterima karena nilai  $r_{xy}$  besar > dari nilai  $r_{tabel}$ . Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar siswa.

Harga  $r_{hitung}$  0,736 sedangkan  $r_{tabel}$  0,250 pada taraf nyataanya 0,05 ternyata antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada taraf signifikan 5% terdapat hubungan yang signifikan berkorelasi tinggi dengan bentuk hubungan positif terbukti dengan besarnya nilai koofesian korelasi 0,736 hal ini menunjukkan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena  $0,736 > 0,250$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Fiqih di MTsN 11 Tanah Datar. Komunikasi interpersonal siswa dan guru

berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih di MtsN 11 Tanah Datar.

Penelitian ini diperkuat juga oleh penelitian yang di buat oleh “Lisu Purnama” judul “Hubungan Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik dengan korelasi ( $r$ )= 0,238 dengan signifikansi 0,030 ( $p > 0,05$ ). Sebuah hasil prestasi yang baik bukan hanya karena adanya efektifitas komunikasi interpersonal tetapi ada juga faktor-faktor lain yang mendukung, seperti motivasi pada mahasiswa dan kemampuan akademik yang baik.

Dalam penelitian ini Peneliti telah berhasil melakukan penelitian namun walaupun demikian peneliti mendapatkan beberapa kendala selama melakukan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian adalah :

- a. Dalam pengisian angket komunikasi interpersonal dan prestasi belajar terdapat kendala karena pengisian angket dilakukan dalam satu ruangan dengan murid yang cukup banyak karena pada saat penelitian bertepatan persiapan ujian semester dan waktu terbatas dalam penelitian.
- b. Dalam meminta data siswa dan surat balasan penelitian agak kesulitan karena guru-guru dan kepala sekolah sibuk mempersiapkan untuk ujian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTSN 11 Tanah Datar, tentang korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih dan berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal siswa dan guru di MTsN 11 Tanah Datar sesuai dengan hasil angket yang telah disebarkan di kategorikan sudah baik, dengan dibuktikan dari hasil presentase yang paling tinggi yaitu 36,92% dalam kategori baik.
2. Prestasi belajar siswa sesuai dengan data yang didapatkan dan diolah banyak nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dibuktikan dari hasil olah data banyak presentase nilai siswa dengan kategori rendah dan nilai siswa banyak di bawah KKM walaupun sebagian nilai siswa ada dikategorikan tinggi
3. Komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan derajat hubungan tinggi dengan bentuk hubungan positif antara korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih. Karena interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  berada pada kolom derajat hubungan 0,70-0,90 Jadi terdapat korelasi yang signifikan baik dan tinggi antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ .

## **B. SARAN**

Bagi guru supaya dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesan bahagia dengan berkomunikasi secara pribadi dengan baik atau disebut juga komunikasi interpersonal untuk mendorong siswa lebih giat mengikuti pembelajaran dan berpengaruh nantinya kepada prestasi belajar siswa.

1. Bagi siswa dan siswi agar dapat selalu berkomunikasi dengan baik, baik kepada guru maupun kepada teman lainnya, karena komunikasi interpersonal akan berdampak langsung kepada pribadi, karena komunikasi interpersonal dilakukan langsung dengan tatap muka dan mendapatkan umpan balik dan kesan yang baik dalam berkomunikasi khususnya dalam pembelajaran dan menerima pelajaran.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain dari korelasi komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor lain yang belum di bahas dalam menunjang prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. K., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Alifa Dian & Riani Hanifah. 2017. *Hubungan Natara Komunikasi interpersonal guru dan Minat belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Di SMP negeri 74 Jakarta*. Jurnal Edukasi IPS Vol. 01 No.1
- Aw Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Inah, Eti Nur.2013. *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 1
- Masykur, Mohammad, Rizkillah. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fikih*. Jurnal al-Makrifat Vol 4, No 2.
- Muflichah, Immawati. 2016. *Hubungan Kemampuan Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MIN kabupaten Saleman*. Jurnal Pendidikan Madrasah, P-ISSN:2527-4287-E-ISSN:2527-6794, Vol 1, No 1.
- Noer R dan Zaenal F. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jatim: Madani
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, tesis, Disertasi, dan karya ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Nursidiq, Cahyana. 2012. *Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*. Oikonomia Vol 1 No 1.
- Othman, Baharudin. 2015. *Pengantar Komunikasi*. Malaysia: UMM Press
- Rahayu, Fitriani, Dewi. 2013. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Samata Gowa Skripsi*. Uin Alauddin Makassar
- Rosyid Zaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Thaib Eva, Nauli. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Ilmiah Didaktika Fb Vol, XIII NO 2
- Triningtyas, Diana, Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jawa Timur: Media Grafika

- Rahayuni Siti Latifah. 2016. *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Mi'Arif NU 02 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Purwokerto.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*, Bandung:ALFabet
- Rozaq Fadli. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Otomotif Di Smk Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siburian, Paningkat. N.d. *Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Penelitian Pengajaran*.
- Sukri, Muhammad. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Siswa Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, Riau* : UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta
- Suharmi Arikunto, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, nana 2019 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Syafi`I, Ahmad dan marfiyanto tri. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal komunikasi pendidikan P-ISSN 2449-1725, E-ISSN 2549-4163. Vol.2 No 2.
- Usman Fahrul. 2015. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP Pesantren Immim Putra Makasar*. Jurnal Nalar Pendidikan ISSN:2339-0749. Vol 3 No 2
- Yototaryoto.2011. *Pembelajaran Fiqih DiMtsN* <http://joharcomfoto.blogspot.Com/2011/06/pembelajaran-fiqih-di-mts.html>

Yuuf Andi ,Muhammad. 2017. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Makassar*. Uin Alauddin Makassar.